

BAB V

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

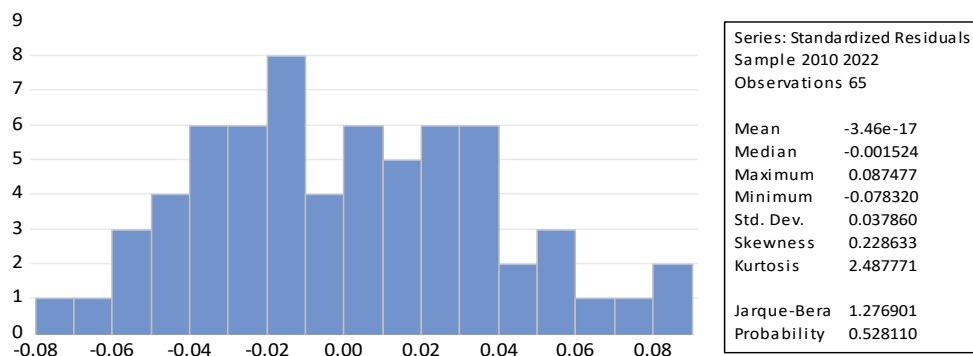
5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Salah satu persyaratan yang harus terpenuhi sebelum dilakukannya tahapan analisis regresi data panel terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Secara umum prosedur pengujian yang peneliti lakukan terlihat pada sub bab di bawah ini:

5.1.1 Hasil Pengujian Normalitas

Jika pola sebaran yang terbentuk mengikuti pola garis lurus maka variabel tersebut dapat dinyatakan normal. Untuk memastikan bahwa seluruh variabel yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi linier berganda benar-benar atau sebaliknya maka peneliti juga melakukan pengujian normalitas residual dengan model grafik yaitu dengan melihat probabilitas JB (*Jarque-Bera*) dengan alpha 0.05. Jika probabilitas *Jarque-Bera* lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 5.8 dibawah ini.

Hasil Pengujian Normalitas



Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Sesuai dengan hasil pengolahan data diketahui bahwa nilai probability hasil pengujian adalah sebesar 0.528110. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai probability sebesar $0.528110 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal. Oleh sebab itu, tahapan pengolahan data lebih lanjut dapat dilaksanakan.

5.1.2 Hasil Pengujian Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk memastikan bahwa masing-masing variabel independen yang akan dibentuk kedalam sebuah model regresi tidak saling berkorelasi antara satu dengan yang lain. Sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diperoleh ringkasan terlihat pada Tabel 5.9 dibawah ini :

Hasil Pegujian Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 07/20/24 Time: 12:20
Sample: 1 65
Included observations: 65

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.003939	170.2421	NA
LOG(FDI)	6.13E-06	139.3967	1.159366
INFLASI	2.11E-06	2.790568	1.159548
CPI	6.18E-07	24.89237	1.009201

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas, semua nilai korelasi antar variabel (FDI, INF dan CPI) hasil pengujian multikolinearitas terlihat bahwa masing-masing variable independen yang digunakan telah memiliki *variance influence factor* (VIF) nilai yang kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan di antara variabel independen dalam penelitian ini.

5.1.3 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel di bawah ini:

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser

Heteroskedasticity Test: Glejser			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.072743	Prob. F(3,61)	0.1131
Obs*R-squared	6.013025	Prob. Chi-Square(3)	0.1110
Scaled explained SS	5.079452	Prob. Chi-Square(3)	0.1661

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas Glejser untuk variabel FDI (Foreign Direct Investment), INF (Inflasi), dan CPI (Corruption Perception Index). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Sig) masing-masing variabel, yaitu 0.1131 untuk FDI, 0.1110 untuk INF, dan 0.1661 untuk CPI. Nilai cut off yang digunakan dalam pengujian adalah 0.05, yang merupakan standar untuk menentukan apakah terdapat keberadaan heteroskedastisitas yang signifikan.

5.2 Analisis Regresi Panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian dari tiga model analisis tersebut seperti terlihat pada sub bab dibawah ini:

5.2.1 Analisis Regresi Panel Dengan Common Effect Model

Sesuai dengan tahapan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan pendekatan *Common Effect model*.

Hasil Pengujian Regresi Panel Common Effect Model

Dependent Variable: KP
Method: Panel Least Squares
Date: 07/20/24 Time: 12:15
Sample: 2010 2022
Periods included: 13
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.274195	0.062760	4.368936	0.0000
LOG(FDI)	0.001386	0.002477	0.559774	0.5777
INFLASI	2.07E-05	0.001454	0.014205	0.9887
CPI	0.002514	0.000786	3.196407	0.0022
R-squared	0.152350	Mean dependent var		0.381077
Adjusted R-squared	0.110662	S.D. dependent var		0.041122
S.E. of regression	0.038780	Akaike info criterion		-3.602267
Sum squared resid	0.091737	Schwarz criterion		-3.468459
Log likelihood	121.0737	Hannan-Quinn criter.		-3.549471
F-statistic	3.654554	Durbin-Watson stat		0.467581
Prob(F-statistic)	0.017226			

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Model *Common Effect Model* dipilih ketika didalam tahapan pengujian persyaratan regresi panel pengujian Chow tidak terpilih dan nilai LM test yang dihasilkan memiliki nilai probability diatas 0.05. Untuk memastikan model effect mana yang akan terpilih terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan regresi panel pada sub bab berikutnya.

5.2.2 Analisis Regresi Panel Fixed Effect Model

Sesuai dengan tahapan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan *pendekatan fixed effect model* seperti terlihat pada di bawah ini:

Hasil Pengujian Regresi Panel (Fixed Effect Model)

Dependent Variable: KP
Method: Panel Least Squares
Date: 07/20/24 Time: 11:33
Sample: 2010 2022
Periods included: 13
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.388311	0.052267	7.429391	0.0000
LOG(FDI)	-123.8182	48.91129	-2.531485	0.0194
INFLASI	0.201851	0.106553	2.744217	0.0205
CPI	0.275802	0.006765	2.508652	0.0213

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.891054	Mean dependent var	0.381077
Adjusted R-squared	0.843113	S.D. dependent var	0.041122
S.E. of regression	0.024220	Akaike info criterion	-4.488491
Sum squared resid	0.033436	Schwarz criterion	-4.220874
Log likelihood	153.8760	Hannan-Quinn criter.	-4.382899
F-statistic	18.21403	Durbin-Watson stat	1.211109
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Dilihat dari Tabel 5.2 terlihat hasil pengujian regresi panel dengan menggunakan *fixed effect model*. Efek regresi panel tersebut akan dapat digunakan ketika didalam pengujian persyaratan regresi panel lulus pengujian *Chow test* dan

Hausman Test . Hasil pengujian persyaratan tersebut akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

5.2.3 Analisis Regresi Panel dengan Random Effect Model

Hasil Pengujian Regresi Panel (Random Effect Model)

Dependent Variable: KP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/20/24 Time: 12:09
 Sample: 2010 2022
 Periods included: 13
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.373597	0.053294	7.010152	0.0000
LOG(FDI)	0.118483	0.130002	0.911931	0.3708
INFLASI	0.660022	0.095210	6.932283	0.0000
CPI	0.386786	0.118483	0.010712	0.3577

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.034205	0.6661
Idiosyncratic random		0.024220	0.3339

Weighted Statistics			
R-squared	0.004727	Mean dependent var	0.073435
Adjusted R-squared	-0.044221	S.D. dependent var	0.023917
S.E. of regression	0.024440	Sum squared resid	0.036435
F-statistic	0.096563	Durbin-Watson stat	1.115335
Prob(F-statistic)	0.961646		

Unweighted Statistics			
R-squared	-0.030413	Mean dependent var	0.381077
Sum squared resid	0.111516	Durbin-Watson stat	0.364409

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Tabel 5.3 diatas merupakan Effect regresi panel ketiga yang dapat digunakan yaitu *random effect model*. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh hasil pengujian random effect model dimana model analisis tersebut akan dapat dilakukan setelah lulus uji persyaratan Hausman dan LM-test yang akan dilakukan pada sub bab selanjutnya didalam penelitian ini.

5.3 Pengujian Signifikansi Regresi Data Panel

Model regresi panel yang dapat digunakan menguji signifikansi data panel adalah *Common Effect Model*, *Fixed Effect model* dan *Random Effect Model*. Dalam rangka menentukan model regresi panel yang paling tepat untuk digunakan sebagai alat analisis maka dilakukan pengujian persyaratan sebagai berikut:

5.3.1 Hasil Pengujian *Chow-Test*

Pengujian *Chow Test* bertujuan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang tepat mengestimasi regresi data panel. Untuk menentukan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang terpilih, dilakukan dengan cara membandingkan nilai Prob.Cross-section Chi-square dengan nilai derajat keyakinan yang dipilih.

Hasil Pengujian *Chow-Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.219244	(4,57)	0.0000
Cross-section Chi-square	62.839630	4	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Jika nilai Prob.Cross-section Chi-square < 0.05 , maka kita akan memilih model *fixed effect* dari pada *common effect*. Sebaliknya Prob.Cross-section Chi-square > 0.05 , maka kita akan memilih *common effect* daripada *fixed effect*.

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 5.4 diketahui bahwa nilai Prob.Cross-section Chi-square sebesar $0.0000 < 0.05$, maka uji Chow memilih *fixed effect* digunakan sebagai alat analisis. Selanjutnya dilanjutkan dengan Hausman Test.

5.3.2 Hasil Pengujian Hausman Test

Uji Hausman Test dilakukan untuk menentukan pilihan model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect*. Pengujian dilakukan dengan mencari nilai X^2 (*Chi-Square*). Untuk menentukan pilihan terbaik berdasarkan uji Hausman, dilakukan dengan cara membandingkan Prob.Cross-section Random dengan derajat keyakinan yang dipilih. Jika nilai Prob.Cross-section Random < 0.05 maka model terpilih adalah *Fixed Effect*, sebaliknya Jika nilai Prob.Cross-section Random > 0.05 maka model terpilih adalah *Random Effect*.

Hasil Pengujian Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	91.987083	3	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Dilihat daru hasil uji Hausman diperoleh nilai Prob.Cross Section Random sebesar 0,0000 sehingga jika dibandingkan hasilnya adalah Prob.Cross Section Random $<$ dari 0.05. Oleh karena itu, kesimpulan uji Hausman adalah Fixed Effect lebih baik dibandingkan Random Effect.

5.3.3 Hasil Pengujian Langrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan pilihan model terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect*. Pengujian dilakukan dengan mencari nilai Breusch-Pagan. Untuk menentukan pilihan terbaik berdasarkan Lagrange Multiplier, dilakukan dengan cara membandingkan nilai Cross-section dengan derajat keyakinan yang dipilih. Jika nilai Cross-section < 0.05 maka model terpilih adalah *Random Effect*.

Hasil Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	76.64802 (0.0000)	2.724701 (0.0988)	79.37272 (0.0000)
Honda	8.754885 (0.0000)	-1.650667 (0.9506)	5.023441 (0.0000)
King-Wu	8.754885 (0.0000)	-1.650667 (0.9506)	6.756620 (0.0000)
Standardized Honda	11.74812 (0.0000)	-1.507856 (0.9342)	2.823383 (0.0024)
Standardized King-Wu	11.74812 (0.0000)	-1.507856 (0.9342)	5.595399 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	76.64802 (0.0000)

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian 2024

Dilihat dari hasil Lagrange Multiplier pada Tabel 5.6 diperoleh nilai Cross Section sebesar 0,000 yang artinya nilai Cross Section $<$ dari 0.05. Oleh karena itu, kesimpulan uji Hausman adalah Random Effect lebih baik dibandingkan Common Effect.

5.4 Pembahasan

$$KP_{it} = 0.388311 + -123.8182\text{LOG}(\text{FDI})_{it} + 0.201851(\text{INFLASI})_{it} + 0.275802(\text{CPI})_{it}$$

$$\text{P-value} = C(0.0000) + (0.0194) + (0.0205) + (0.0213)$$

$$\text{F-statistic} = 0.000000$$

$$\text{R-squared} = 0.891054$$

Dapat dilihat pada tabel 5.12 diatas sesuai dengan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa pembahasan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dapat dibahas didalam penelitian ini yaitu :

Sesuai dengan analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa pembahasan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dapat dibahas didalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Nilai Constanta Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies

Berdasarkan hasil persamaan nilai Constanta mempunyai arah positif sebesar 0.389 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies. Hal ini berarti jika tingkat FDI, inflasi dan corruption perception index sama dengan nol (0) maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.389 poin.

2. Pengaruh FDI Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien regresi FDI mempunyai arah negatif sebesar -123.8182 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies. Hal ini berarti apabila tingkat foreign direct investment naik sebesar satu persen maka ketimpangan pendapatan turun sebesar -123.8182 poin. Hal ini dapat dijelaskan menurut *Dunning's Oli Framework (DOF)*, Foreign Direct Investment (FDI) atau investasi asing langsung adalah penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk mendirikan usaha baru, mengakuisisi perusahaan, atau memperluas operasional bisnis di negara lain. Foreign Direct Investment (FDI) melibatkan kontrol atau pengaruh manajerial yang signifikan oleh investor asing terhadap perusahaan yang diinvestasikan. Buckley dan Casson (2017) seiring dengan peningkatan Foreign Direct Investment (FDI) terdapat kekhawatiran bahwa polarisasi ekonomi negara juga dapat meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan Yuldashev, dkk (2023) bahwa foreign direct investment (FDI) berpengaruh signifikan berdampak negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Namun dampak foreign direct investment (FDI) akan lebih efektif jika terdapat sumber daya manusia. Artinya, sumber daya manusia memperdalam dampak foreign direct investment (FDI) terhadap ketimpangan pendapatan, negara ini akan lebih efektif dalam mengurangi kesenjangan dengan memiliki tingkat sumber daya manusia yang lebih tinggi. Jika foreign direct

investment (FDI), naik maka ketimpangan pendapatan turun, dan sebaliknya jika foreign direct investment (FDI) turun maka ketimpangan pendapatan akan naik.

3. Pengaruh Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien regresi inflasi mempunyai arah positif sebesar 0.201851 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies. Hal ini berarti apabila inflasi naik sebesar satu persen maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.201851 persen. Hasil penelitian yang dilakukan Mankiw (2020) inflasi adalah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara umum terus menerus, inflasi yang stabil dan terkendali merupakan stimulus bagi perekonomian untuk tumbuh. Menurut Teori Keynesian menyatakan bahwa inflasi moderat dapat meningkatkan pendapatan agregat dan lapangan kerja melalui peningkatan permintaan. Namun, jika inflasi tidak terkendali, efek negatifnya, seperti ketidakpastian harga, dapat menghambat investasi dan pertumbuhan ekonomi, yang pada akhirnya dapat memperburuk ketimpangan pendapatan. Menurut Galli, R., & van der Hoeven, R. (2001). "Is Inflation Bad for Income Inequality: The Importance of the Initial Rate of Inflation". ILO Employment Paper studi ini menunjukkan bahwa inflasi di negara-negara ASEAN dapat memperburuk ketimpangan pendapatan, terutama jika tidak diimbangi dengan kebijakan redistributif yang efektif. Negara-negara dengan sistem perlindungan sosial yang lebih kuat cenderung lebih mampu mengurangi dampak negatif inflasi terhadap ketimpangan. Menurut pandangan monetarist, inflasi terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah uang beredar. Inflasi yang

tinggi dapat menyebabkan redistribusi pendapatan yang tidak merata karena kelompok dengan akses terhadap aset yang dapat disesuaikan dengan inflasi akan lebih terlindungi dibandingkan mereka yang bergantung pada pendapatan tetap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan penelitian yang dilakukan ini berarti bahwa dengan meningkatnya inflasi maka ketimpangan pendapatan atau kesenjangan juga akan meningkat dikalangan masyarakat.

4. Pengaruh Corruption Perception Index Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies

Berdasarkan hasil persamaan nilai koefisien indeks pembangunan manusia mempunyai arah positif sebesar 0.275802 terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kelompok Negara Lower Middle Income Economies. Hal ini apabila setiap corruption perception index naik sebesar satu persen maka ketimpangan pendapatan naik sebesar 0.275802 persen. Menurut Rose-Ackerman, S. (1999). "Corruption and Government: Causes, Consequences, and Reform." Cambridge University Press. Buku ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana korupsi mempengaruhi berbagai aspek pemerintahan dan distribusi pendapatan. Studi-studi ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana korupsi dapat memperburuk ketimpangan pendapatan melalui berbagai mekanisme dan interaksi kompleks dalam ekonomi.

Teori "Greasing the Wheels" menyatakan bahwa korupsi dapat memfasilitasi perdagangan dan bisnis di lingkungan yang birokratis dan regulasi yang ketat, sementara teori "Sanding the Wheels" berpendapat bahwa korupsi memperburuk ketidakadilan dan ketidakefisienan dalam ekonomi. Bukti empiris lebih banyak mendukung teori kedua, di mana korupsi meningkatkan ketimpangan pendapatan dengan menguntungkan kelompok elit dan merugikan masyarakat umum. Korupsi dan ketimpangan pendapatan adalah dua isu besar yang saling terkait dalam banyak perekonomian di dunia, termasuk di negara-negara ASEAN. Indeks Persepsi Korupsi (Corruption Perceptions Index, CPI) adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat persepsi korupsi dalam sektor publik di berbagai negara.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimi, K., dkk (2023) terdapat pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif antara corruption index perception (CPI) dengan ketimpangan pendapatan Indonesia. Jika indeks persepsi korupsi naik maka ketimpangan pendapatan turun, dan sebaliknya jika indeks persepsi turun maka ketimpangan pendapatan akan naik. Karena hasil riset ini sejalan dengan (Apergis et al, 2010) menemukan "bahwa dalam jangka panjang korupsi berdampak positif dan signifikan secara statistik terhadap ketimpangan pendapatan", halnya dengan hasil riset (Policardo et al, 2019) "bahwa korupsi berdampak positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan".

5.5 Pengujian Hipotesis

5.5.1 Hasil Pengujian t-Statistik

Pengujian t-statistik bertujuan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel di bawah ini.

1. Pengaruh foreign direct investment (FDI) terhadap ketimpangan pendapatan dengan pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar $0.0194 < 0.05$. Artinya hasil yang diperoleh bahwa tingkat foreign direct investment (FDI) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dikelompok negara Lower Middle Income Economies pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Pengaruh inflasi terhadap ketimpangan pendapatan dengan pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar $0.0205 < 0.05$. Artinya hasil yang diperoleh bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dikelompok negara Lower Middle Income Economies pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Pengaruh corruption index perception (CPI) terhadap ketimpangan pendapatan dengan pengujian t-statistik diperoleh nilai probability sebesar $0.0213 < 0.05$. Artinya hasil yang diperoleh bahwa corruption index perception (CPI) berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dikelompok negara Lower Middle Income Economies pada tingkat kepercayaan 95%.

5.5.2 Pengujian F-Statistik

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan nilai probability F statistik sebesar $0.00000 < 0.05$ persen yang artinya hipotesis diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel foreign direct investment, inflasi, dan corruption perception index pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ketimpangan pendapatan di kelompok negara lower middle income economies pada tingkat kepercayaan 95%.

5.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.891. hasil tersebut menunjukkan bahwa 89.1% kontribusi naik turunnya variabel ketimpangan pendapatan di kelompok negara lower middle income economies mampu dijelaskan oleh Variabel foreign direct investment, inflasi dan corruption perception index Sedangkan sisanya 10,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Sesuai dengan uraian analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka dapat diajukan beberapa kesimpulan penting yaitu:

1. Foreign Direct Investment berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kelompok negara lower middle income economies dari tahun 2010 sampai dengan 2022.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap ketimpangan pendapatan kelompok negara lower middle income economies dari tahun 2010 sampai dengan 2022.
3. Corruption Perception Index berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kelompok negara lower middle income economies dari tahun 2010 sampai dengan 2022.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah di selesaikan saat ini juga masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan yang peneliti miliki. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi:

1. **Keterbatasan Data:** Penelitian ini tergantung pada kualitas dan keterjangkauan data sekunder yang tersedia. Ketersediaan data yang terbatas atau tidak lengkap dapat mempengaruhi akurasi dan generalisasi hasil penelitian.

2. **Faktor Kontekstual:** Kondisi politik, ekonomi, dan sosial di setiap negara ASEAN yang tidak sepenuhnya terkontrol dalam penelitian ini dapat memengaruhi hasil analisis. Variabilitas dalam regulasi, kebijakan ekonomi, dan stabilitas politik dapat menjadi faktor yang signifikan dalam menilai dampak FDI, inflasi, dan CPI terhadap ketimpangan pendapatan.

6.3 Saran

Berdasarkan kepada uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

- 1) **Penguatan Kebijakan Investasi yang Inklusif:** Pemerintah diharapkan untuk mengembangkan kebijakan investasi yang lebih inklusif. FDI harus diarahkan tidak hanya ke sektor-sektor yang menguntungkan bagi kalangan menengah ke atas, tetapi juga ke sektor-sektor yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat berpendapatan rendah. Misalnya, investasi dalam infrastruktur pedesaan, pendidikan, dan kesehatan yang dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas masyarakat miskin.
- 2) **Stabilisasi Ekonomi untuk Mengurangi Dampak Inflasi:** Pemerintah diharapkan untuk menjaga stabilitas ekonomi melalui kebijakan moneter dan fiskal yang efektif guna mengendalikan inflasi. Hal ini penting untuk memastikan daya beli masyarakat berpendapatan rendah tidak semakin tergerus oleh kenaikan harga barang dan jasa. Selain itu, program bantuan sosial yang tepat sasaran juga perlu ditingkatkan untuk melindungi kelompok rentan dari dampak negatif inflasi.

- 3) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan analisis faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi ketimpangan pendapatan, seperti kualitas pendidikan, akses ke layanan kesehatan, dan tingkat pengangguran. Pendekatan ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan ketimpangan pendapatan di kelompok negara Lower Middle Income Economies di ASEAN.

DAFTAR PUSTAKA

- ADB. (2012). *Advancing Regional Cooperation And Integration In Asia And The Pacific*. Manila: Asian Development Bank
- Altunbas, Y., & Thornton, J. (2019). The impact of financial development on income inequality. *Economics Letters*, 175, 51-56.
- Alvaredo, F., Chancel, L., Piketty, T., Saez, E., & Zucman, G. (2022). *World Inequality Report 2022*. Retrieved from <https://wid.world/>
- Apergis, N., Dincer, O. C., & Payne, J. E. (2010). *The relationship between corruption and income inequality in U.S. states: Evidence from a panel cointegration and error correction model*. *Public Choice*, 145(1), 125–135. <https://doi.org/10.1007/s11127-009-9557-1>.
- ASEAN Secretariate. (2022). *Lamporan Cuplikan SDG ASEAN 2022*. Association Of Southeast Asian Nation (ASEAN).
- Astary, Rima, et al. (2024). "Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Upah Minimum Provinsi Dan Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia." *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi* 10.1.
- Asian Development Bank. (2020). *Key Indicators for Asia and the Pacific 2020*.
- Atabaev, N., Atabaeva, G., & Baigonushova, D. (2014). Economic Growth and Remittances Inflow: Empirical Evidence from Kyrgyz Republic. *Eurasian Journal of Business and Economics*, 7(14), 61-70.
- Badan Pusat Statistik, 2017, *Gini Ratio*: Jakarta 10710
- Blackburn, Keith NB, and M. Emranul H. 2006. *Economic Discussion Paper EDP-0530*. The University of Manchester.
- Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE
- Damanik, A. M., Zulgani, & Rosmeli. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25.
- Deliarnov. 2012. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Devinda, N. W., et al. (2023). Analisis Ekspor, Impor, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 875-885.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher, Richard Startz. 2004. *Makroekonomi*, Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Yusuf dan Roy Indra Mirazudin. PT. Media Global Edukasi: Jak
- Ernita, Amar, Syofyan. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Konsumsi di Indonesia", *Jurnal Kajian Ekonomi*. Januari vol 1 no. 02, 2013.
- Febriani, R, E., Putri, A, K., Ekaputri, R, E., Pasaribu, E., & Septriani. (2021). Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Ketimpangan Pendapatan: Kajian Dari Negara Upper Middle Income di Asean. 9(1), 11-19.
- Fulgang S, 2013. *Determinants of Income Inequality: Sub-Saharan Perspective*, Aarhus.
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goerl, C. A., & Seiferling, M. (2014). *Income Inequality, Fiscal Decentralization and Transfer Dependency*. IMF working paper.
- Harahap, Erni Febrina. (2021) "The Spatial Concentration of Manufacturing Industry Workforce: Is There a Change?." *Jurnal Ipteks Terapan* 15.1: 34-47.
- Harahap, Erni Febrina, et al. (2023) "Digital bank transformation: A content analysis of SEABank." *Jurnal Komunikasi Profesional* 7.3: 383-395.
- Huang, H. C., Fang, W. S., Miller, S. M., & Yeh, C. C. (2015). The effect of growth volatility on income inequality. *Economic Modelling*, 45(June), 212–222. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2014.11.020>
- Husain, M. N., Harahap, E. F., Bachtiar, Y. C., Diawati, P., & Santos, E. R. (2023). The sustainability development dilemma in green public relations: part of CSR failure?. *Jurnal Studi Komunikasi*, 7(3), 759-778.

- Irma, S., Indah, S., & Nugroho, S. B. M. (2018). Impact of Economic Growth per Capita and Foreign Direct Investment on Income Inequality in Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 73, 3–6.
- Istiqamah, I., Syaparuddin, S., & Rahmadi, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan dan kemiskinan (studi provinsi-provinsi di Indonesia). *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(3), 111–126. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v7i3.6903>
- Jantti, M., & Jenkins, S, P. (2001). Examining the Impact of Macro-Economic Conditions on Income Inequality. IZA Discussion Paper No. 364
- Jeray, J., Putra, S. Y., & Harahap, E. F. (2023). Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 9(1).
- Karimi, K., Mulyani, P., Murialti, N., & Tibrani, T. (2023). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Indeks Persepsi Korupsi, Kemiskinan, Pengangguran dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 13(1), 107–116.
- Karimi, K., Amar, S., & Tibrani, T. (2024). *A Simultaneous Equation Approach to Examining Linkages Between Income Inequality an Environment Degradation in Lower Middle-Income Economies in ASEAN. International Journal of Sustainable Development an Planning*, 19(5), 1837–1844.
- Khoiri, A, Z., Pahlawan, E, R., & Samara, F, H. (2022). Ketimpangan Pendapatan di Indonesia: Pendekatan Data Panel 2016-2020.
- Kuncoro, Mudrajat, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Keempat*, Jakarta, Erlangga.
- Lauritzen, E. G., dan Søndergaard, M. (2012). *The Effect of Corruption on Growth: A Panel Data Study*. Denmark. Aarhus University
- Mankiw, Gregory N.. "Brief Principles Of Macro Economics Edisi 9". United States: Cengage Learning.2020.

- Mauro, Paolo, 2004 The Persistence of Corruption and Slow Economic Growth, IMF Staff Paper Vol. 51, No. 1, International Monetary Fund.
- Milanovic, B. (2016). *Global Inequality: A New Approach for the Age of Globalization*. Harvard University Press, Cambridge.
- Muana, Nanga. “*Makro Ekonomi, Masala, dan Kebijakan*”, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001
- Muhibbullah, Md., & Das, M.(2019). The Impact Of Inflation on The Income Inequality of Bangladesh : A Time Series Analysis. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 9(2), 141-150.
- Nora Herlina, D., Adhitya, B., Winarto, H., Kencana, H., & Prabawa, A. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Majalah Imiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 25–34. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i1.143>
- Nopirin. (2007). *Ekonomi Moneter*. Penerbit Bpfe.
- Nuckley RE, Moran CG, Apivatthakakul T. *AO principles of Fracture Management* 3rd edition. Proximal Femur. 2017.
- Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). 2014. *Risk Management and Corporate Governance*. OECD Publishing
- Pihri Buhaerah. (2017). Pengaruh Finansialisasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Asean: Analisis Data Panel. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 19(3), 335–352. https://www.researchgate.net/publication/315908669_Pengaruh_Finansialisasi_Terhadap_Ketimpangan_Pendapatan_Di_Asean_Analisis_Data_Panel
- Plumper, T., & Neumayer, E. (2014). Income Inequality, Redistribution and Their Effect on Inequality in Longevity. *CAGE Online Working Paper Series*, 210, 1-19.

- Policardo, L., Sanchez Carrera, E. J., & Risso, W. A. (2019). Causality between income inequality and corruption in OECD countries. *World Development Perspectives*, 14(April 2018), 1–3.
- Prihatini, R., Fathoni, M.A, Rahmi, M, (2021). Pengaruh ZIS dan korupsi terhadap ketimpangan pendapatan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, Vol. 2, Hlm. 429-443.
- Restutillah, F., & Ariusni, A.(2020). Pengaruh Financial Development, Investasi Asing Langsung dan Urbanisasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 69-74.
- Rezk, H., Amer, G., Fathi N., & Sun, S. (2022). The Impact od FDI on Income Inequality in Egypt. *Economic Change and Restructuring*, 55, 2011-2030.
- Riskianda, K. M., & Wiguna, A. B. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Inklusi Keuangan dan Makro Ekonomi terhadap Ketimpangan Pendapatan di 8 Negara Middle Income Kawasan Asean pada Tahun 2013-2019. *Jurnal Of Ddevelopment Economic and Social Studies*, 1(3), 369–385. <https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/67/34>
- Rubin, Amir, and Dan Segal. 2015. The effects of economic growth on income inequality in the US. *Journal of Macroeconomics* 45: 258–73
- Priyono, A. F., Pitriyan, P., & Heriyaldi, I. M. (2019). Ekspansi Kredit dan Dampaknya terhadap Ketimpangan Pendapatan pada Provinsi diIndonesia. *Jurnal Economia*, 15(1), 82-95.
- Saat, T. A., & Harahap, E. F. (2024). *The Role of Inflation and The Performance of Rural Banks on Indonesia’s Economic Growth. Gorontalo Development Review*, 40-56.g
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. (2004). Edisi Tujuh Belas. Ilmu Makro-ekonomi. Edisi Tujuh Belas, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Shah, Nahid. “*Determinats of Foreign Direct Investment: A Study On Bangladesh*”, *Journal Of Economics and Sustainable Development*. 4(18), pp:11-19, 2013.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabet,

Bandung.

- Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suratman, E., Mayudi, G., & Hayet, H. (2022). Impact Of Inflation And Exchange Rate On Asean Income Inequality, *International Journal of Business and Society* 23(1):390-403
- The ASEAN Secretariat (2022) ASEAN Key Figures 2022. Jakarta
- Thohary. Wahyudi, Wawan Suyatniko. Ferdian Yazid dan Sekar Ratnaningtyas. 2015 Survei Persepsi Korupsi Indonesia 2015 Transparency international, Jakarta: Danish Royal Embassy
- Thornton, J., & Tomasso, C. D. (2020). The long-run relationship between finance and income inequality: Evidence from panel data. *Finance Research Letters*. vol 32. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.04.036>.
- Tiara, R. (2022). Analysis of The Influence of Economic Growth, Foreign Investment, And International Trade on Income Inequality in Indonesia in The Period of January 2005 *To The Eastasouth Management And Business*, 1(1), <https://esj.eastasouthinstitute.com/index.php/esmb/article/view/12%0A>
<https://esj.eastasouth-institute.com/index.php/esmb/article/download/12/11>
- Todaro, M. P., & Smith, S.C (2006). Pembangunan ekonomi (edisi kesembilan, jilid 1). Erlangga : Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2011. Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro dan Smith (2012). Economic developmen (11th) ed. New York : Pearson.
- Transparency International. (2013). Transparency international corruption perceptions index 2013.
- Transparency International. (2015). Corruption Perception Index
- Transparency Internasional Indonesia. (2023). Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2022 Mengalami Penurunan Terburuk Sepanjang Sejarah Reformasi.
- Uspri, B., Karimi, S., Indrawari, I., & Ridwan, E. (2023). The Effect of Inflation on

Income Inequality : Evidence From a non Linear Dynamic Panel Data Anlysis
In Indonesia. *Decision Science Letters* 12(3):639-648

Wahyuni, S., & Andriyani, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk Dan
Pertumbuhanekonomi Terhadapketimpangan Pendapatan Diprovinsiaceh.
Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 5(1), 39.
<https://doi.org/10.29103/jeru.v5i1.7919>

Wairooy & Haryono. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Inflasi, Dan
Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dengan Corruption
Perception Index Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Ekonomi
Syariah*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/10.14421/jmes.2023.021-03>

Wibowo, T. (2016). Ketimpangan Pendapatan dan Middle Income Trap. *Kajian
Ekonomi Dan Keuangan*, 20(2), 111–132.
<https://doi.org/10.31685/kek.v20i2.184>

Wijayanti, E. S., & Aisyah, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi
Asing, Inflasi, dan Trade Openness terhadap Ketimpangan di Indonesia Tahun
2000-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 534.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.606>

Winarno, Budi, 2014. Kebijakan Publik, Teori, Proses dan Studi Kasus.
Yogyakarta: CAPS.

World Bank (2016). Ketimpangan yang semakin Lebar. Jakarta: World Bank.

World Bank. 2019. Aspiring Indonesia— Expanding the Middle Class.<https://doi.org/10.1596/33237>

World Bank. (2020). International Urban Development. Annex M.

Yap, J. (2015). Addressing Inequality in Southeast Asia through Regional
Economic Integration. *Economics, Political Science*

Yuldashev, M., Khalikov, U., Nasriddinov, F., Ismailova, N., Kuldasheva, Z., &

- Ahmad, M. (2023). Impact of foreign direct investment on income inequality: Evidence from selected Asian economies. *PLoS ONE*, *18*(2 February), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281870>
- Yuyun, Rahma, 2011, Dampak Inflasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan di Indonesia, 1976- 2008. Tesis S2 Magister Ekonomi Pembangunan Universitas Gajah Mada.
- Pt. Yudha asteria Putri dan Md. Yenning Latrini. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Sektor Publik, Dengan In-Role Performance dan Innovative Performance sebagai Variabel Mediasi. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 627-638.
- Zandi, G., Rehan, R., Hye, Q. M. A., Mubeen, S., & Abbas, S. (2022). Do Corruption, Inflation and Unemployment Influence the Income Inequality of Developing Asian Countries? *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, *14*(2), 118–128.
- Zhang, R., & Naceur, S. B. (2019). Financial development, inequality, and poverty: Some international evidence. *International Review of Economics & Finance*, *16*, 1-16. [10.1016/j.iref.2018.12.015](https://doi.org/10.1016/j.iref.2018.12.015)